JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 314-318
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1842

Hubungan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Personal Hygiene dengan Perawatan Luka Perineum Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

Pratiwi Tri Lestari*, Syarifah Ismed, Eka Afrika
Universitas Kader Bangsa, Palembang
*Correspondence email: pratiwitrilstari20@gmail.com; afrikaeka@yahoo.co.id

Abstrak. Perawatan perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyehatkan daerah antara kedua paha yang di batasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada usia 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2013 terjadi 57% ibu mendapat jahitan perineum 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan personal hygiene dengan perawatan luka perineum masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian dengan pengamatan dalam suatu periode dan subjek penelitian diamati satu kali selama penelitian. Hasil uji statistik chi-square variable pengetahuan didapatkan ρ-value = 0,002, variabeel peeersonal hygiene didapatkan ρ-value = 0,023, dan variabel; dukungan keluarga didapatkan ρ-value = 0,025; hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perawatan luka perenium di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021.

Kata Kunci: Perawatan Luka Perenium; Pengetahuan; Dukungan Kluarga dan Personal Hygiene.

Abstract. *Perineal care is an effort to provide fulfillment of the need for comfort by nourishing the area between the two thighs which is limited between the anal canal and the external genitalia in women who have given birth to avoid infection. The prevalence of childbirth mothers who experience perineal rupture in Indonesia in the age group of 25-30 years is 24% and at the age of 32-39 years is 62%. In 2013 57% of mothers received perineal sutures (28% due to episiotomy and 29% due to spontaneous tears). To determine the relationship between knowledge, family support and personal hygiene with postpartum perineal wound care in The Working Area of the Belida Darat Health Center, Belida Darat District, Muara Enim Regency. This research is an analytical survey quantitative research with a cross sectional approach, namely research with observations in a period and research subjects are observed once during the study. The results of the chi-square statistical test of the knowledge variable obtained value = 0.002, personal hygiene variable obtained value = 0.023, and the family support variable obtained value = 0.025 this indicates there is a significant relationship between family support and perineal wound care in the Region Belida Darat Health Center in Belida Darat K . District Muara Enim Regency in 2021.*

Keywords*: Perennial Wound Care; Knowledge; Family Support and Personal Hygiene*

PENDAHULUAN.

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Puerperium berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang di perlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal (Cunningham, 2005). Masa nifas terdapat 3 tahapan yaitu puerperium dini suatu masa kepulihan ibu diperbolehkan untuk berdiri dan berjalan-jalan, puerperium intermedia suatu masa kepulihan dari organ-organ reproduksi selama kurang lebih enam minggu, remote puerperium waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat kembali dalam keadaan sempurna terutama bila ibu selama hamil atau persalinan mengalami komplikasi. Menurut *World Health Organitation* (WHO) di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik (Pratami & Kuswanti, 2015).

Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan 25%, preeklamsia/eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi masa puerperium 8%, emboli obstetri 3%, persalinan macet 3% dan abortus 5%. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada usia 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2013 terjadi 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2013). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan jumlah kasus kematian maternal disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang sangat dominan dari penyebab kematian ibu

pada tahun 2016 adalah perdarahan 46 kasus, Faktor lain-lain 29 kasus (Jantung, Tyroid dan Emboli), hipertensi dalam kehamilan 42 kasus dan dikuti oleh Gangguan Sistem Peredaran Darah 16 kasus, Infeksi 3 kasus dan Gangguan Metabolik 4 kasus.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim jumlah ibu bersalin Tahun 2019 berjumlah 13.258 orang terdapat 5.478 orang (41%) ibu bersalin dengan ruptur perineum, Tahun 2020 jumlah ibu bersalin 11.879 orang terdapat 4.157 (35%) ibu dengan ruptur perineum. Berdasarkan data yang diambil dari Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim angka kejadian rupture perineum pada tahun 2019 berjumlah 70 orang (39,10%) dari 179 orang ibu bersalin, pada tahun 2020 berjumlah 88 orang (46,44%) dari 211 orang ibu bersalin sedangkan pada Tahun 2021 dari Bulan Januari sampai Mei ibu nifas berjumlah 84 orang, yang mengalami ruptur perineum berjumlah 48 orang (57,1%) episiotomi berjumlah 3 orang (3,5%), infeksi luka 3 orang (3,5%) dan tidak terjadi ruptur perineum dan tidak epsiotomi berjumlah 20 orang (23,8%).

Hasil wawancara dengan ibu nifas yang luka perineum 10 orang, 6 orang mengatakan tidak tahu cara perawatan luka perineum, 2 orang mengatakan tidak ada dukungan keluarga, 2 orang mengatakan kurang menjaga kebersihan daerah kemaluan (mengganti pembalut apabila sudah penuh dan mengganti pambalut tetapi tidak mengganti pakaian dalam). Proses persalinan merupakan keadaan yang melelahkan secara fisik dan psikis sehingga masa post partum dapat berdampak bagi kualitas hidup ibu diantaranya mengalami robekan perineum. Perlukaan jalan lahir karena persalinan dapat mengenai perineum. Perlukaan perineum itu sendiri terjadi akibat desakan dari kepala atau bahu janin pada saat prsalinan. Tindakan-tindakan ini menyebabkan terjadinya robekan perineum yang luas dan dalam, disertai bagian pinggir yang tidak rata, sehingga menyebabkan penyembuhan luka lambat dan terganggu. Penyembuhan luka episiotomi dapat membutuhkan waktu berminggu-minggu, bulanan atau tahunan tergantung pada kondisi kesehatan dan perawatan perineum itu sendiri (Manuaba, 2015). Rupture perineum pada ibu nifas apabila tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan infeksi diantaranya adalah infeksi pada luka jahitan. Perawatan luka bekas jahitan penting dilakukan karena luka bekas jahitan jalan lahir ini bila tidak dirawat dapat menjadi pintu masuk kuman dan menimbulkan infeksi, ibu menjadi panas dan perih pada tempat yang terinfeksi, demam, keluar cairan seperti keputihan, infeksi pada robekan perineum kerap terjadi apabila luka terbuka, keluar cairan bernanah, merah di sekitar luka (Unicef, 2013).

Infeksi pada masa postpartum kemungkinan berasal dari luka jahitan perineum yang mengalami infeksi. Luka jahitan ini disebabkan oleh episiotomi atau luka sayatan yang mengalami infeksi dan akibat robekan jalan lahir atau robekan perineum. Luka jahitan yang disebabkan episiotomi maupun robekan perineum membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari (Handayani, 2014). Banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya mobilisasi dini, vulva hygiene, vaskulerisasi, stressor, nutrisi pengetahuan, paritas ibu, cara perawatan luka dan personal hygine (Trisnawati, 2015). Notoatmodjo (2012) menyebutkan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan.

Penelitian Nurliana (2016) hasil tabulasi silang menunjukkan pengetahuan rendah sebagian besar proses penyembuhan luka tidak sesuai fase yaitu 12 responden (75%). Dari analisa data menggunakan chi kuadrat didapatkan hasil x2 hitung = 4,97 kemudian dibandingkan dengan x2 tabel = 3,841. Jadi x2 hitung lebih besar dari x2 tabel, maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka perineum. Berdasarkan penelitian kurniasari, 2015 diperoleh p value sebesar 0,004, maka lebih kecil dari 0,05 (0,004<0,05) dan OR = 10.154 maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan penyembuhan luka perineum. personal hygiene yang baik berpeluang 10.154 kali untuk cepat sembuh. Responden dengan dukungan keluarga yang baik setiap kali melakukan Perawatan Luka Perineum Masa Nifas, responden selalu diantar dan ditunggu hingga pemeriksaan selesai oleh keluarga, selainitu, keluarga juga mengingatkan tentang jadwal kunjungan perawatan luka perineum masa nifas dan jika ibu mengalami keluhan atau masalah kesehatan selama masa nifas suami selalu menyarankan untuk segera ke fasilitas kesehatan atau petugas kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian dengan pengamatan dalam suatu periode dan subjek penelitian diamati satu kali selama penelitian. Peenelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim dengan jumlah sampel 54 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perawatan Luka Perenium, Pengetahuan, dukungan keluarga dan personal hyginene di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

Perawatan Luka Perenium	Jumlah	Persentase %
Ya	22	40,7
Tidak	32	59,3
Pengetahuan		
Baik	20	37,0
Kurang Baik	34	69,3

Personal Hygiene		
Ya	28	51,9
Tidak	26	48,1
Pola Makan		
Baik	40	58,0
Tidak Baik	29	42,0
Dukungan Keluarga		
Mendukung	21	38,9
Tidak Mendukung	33	61,1

Sumber: data olahan

Tabel 1 diatas bahwa dari 54 responden sebagain besar tidak melakukan perawatan luka perenium yang berjumlah 32 responden (59,3%) dan yang melakukan perawatan luka perenium berjumlah 22 responden (40,7%), sebagain besar berpengetahuan kurang baik yang berjumlah 34 responden (69,3%) dan yang berpengetahuan baik berjumlah 20 responden (37,0%). Sebagian besar ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga yang berjumlah 33 responden (61,1%) dan yang mendapatkan dukungan keluarga berjumlah 21 responden (38,9%), sebagain besar ibu menerapkan personal hygiene yang berjumlah 28 responden (51,9%) dan yang tidak menerapkan personal hygiene berjumlah 26 responden (48,1%).

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstabs*) dan uji chi-square untuk menemukan bentuk hubungan statistic antara variable independen (pengetahuan, personal hygiene dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (perawatan luka perenium). Hasil analisis bivariat ini untuk menemukan hubungan antara masing-masing variable independen dan variabel dependen

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, dukungan keluarga dan personal hygiene dengan Perawatan Luka Perenium di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

No	Variabel Independen	Perawatan Luka Perenium				Jumlah		*ρ value*	*OR*
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	**Pengetahuan**							0.002	7,55
	Baik	14	70,0	6	30,0	20	100		
	Kurang Baik	8	23,5	26	76,5	34	100		
2	**Personal Hygiene**							0.023	4,4
	Ya	16	57,1	12	42,9	28	100		
	Tidak	7	23,1	20	76,9	20	100		
3	**Dukungan Keluarga**							0.025	4
	Mendukung	13	61,9	8	38,1	21	100		
	Tidak Mendukung	9	27,3	24	72,7	33	100		

Sumber: data olahan

Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Luka Perenium di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 20 responden yang berpengetahuan baik dan melakukan perawatan luka perenium berjumlah 14 responden (70,0%) dan yang tidak melakukan perawatan luka perenium berjumlah 6 responden (30,0%). Dan dari 34 responden yang berpengetahuan baik dan melakukan perawatan luka perenium berjumlah 8 responden (23,5%) dan yang tidak melakukan perawatan luka perenium berjumlah 32 responden (76,5%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,001lebih kecil dari α=0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan luka perenium di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 7,5 artinya responden yang pengetahuan kurang baik berpeluang 7,5 kali berisiko untuk tidak melakukan perawatan luka perenium dibandingkan responden yang berpengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hal yang penting, pengetahuan bisa didapatkan karena pengalaman terdahulu atau informasi yang didapatkan dari orang lain. Jika pengetahuan yang dimiliki tidak mencukupi maka akan berakibat tidak baik untuk kesehatan. Perawatan luka episiotomi memerlukan pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka episiotomi untuk mencapai tingkat kesembuhan yang baik serta terhindar dari infeksi yang menyebabkan kematian (Walyani, 2015)

Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Ketika ibu memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perawatan luka perineum maka dapat timbul masalah kesehatan. Selain itu, dapat memperpanjang waktu penyembuhan luka (Primadona & Susilowati, 2015). Hal ini diperkuat oleh penelitian Ari, Sotunsa, Leslie, Inuwa Ari, & Kumzhi (2019) yang dilakukan bahwa ibu yang diajarkanmengenai cara merawat luka akan Mempraktikkan dan menghasilkan penyembuhan luka yang lebih cepat. Penelitian tersebut merekomendasikan edukasi perawatan luka perineum mulai dapat disampaikan sejak awal pada ibu dalam masa antenatal care. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan yang diberikan kepada ibu baik dalam masa post partum atau di masa antenatal care dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu dalam perawatan luka perineum. Penelitian ini sejalan penelitian Rahayu & Rahmadaniah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu post partum dan penyembuhan luka perineum dengan nila p value = 0,001 (p<0,005). Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin cepat proses penyembuhan luka. Sebaliknya, pengetahuan yang semakin rendah memperpanjang proses penyembuhan luka. Hal ini diperkuat Anbumani (2015) dalam penelitiannya menemukan adanya peningkatan merata pengetahuan ibu post partum sebelum dan sesudah intervensi edukasi pelatihan terstruktur.

Nurrahmaton (2018). Hasil penelitian menemukan dari 32 responden mayoritas pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum adalah cukup yaitu sebanyak 15 orang (46,9%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (25%), penyembuhan luka normal yaitu sebanyak 12 orang (37,5%) dan minoritas cepat yaitu sebanyak 9 orang

(28,1%). Hasil uji Chi-Square (person Chi-Square) dengan nilai p 0,00 <α=0,05 dimana H0 ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka. Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, sumber informasi seperti elektronik dan keluarga. Pengetahuan ibu tentang perawatan luka yang benar perlu ditingkatkan. Adapun caranya dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya. informasi ini berasal dari internet, bidan dan keluarga sendiri. Bidan sebaiknya memberikan konseling mengenai cara perawatan luka yang benar pada Kala IV (selama pengawasan 2 jam pertama setelah persalinan) atau tepatnya sebelum bidan meninggalkan ibu.

Hubungan Personal Hygiene dengan Perawatan Luka Perenium di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 28 responden yang menerapkan personal hygiene dan melakukan perawatan luka perenium berjumlah 16 responden (57,1%) dan yang tidak melakukan perawatan luka perenium berjumlah 12 responden (42,9%) dan dari 20 responden yang tidak menerapkan personal hygiene dan melakukan perawatan luka berjumlah 6 responden (23,1%) dan yang tidak melakukan perawatan luka perenium berjumlah 20 responden (76,9%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,011 lebih kecil dari α=0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan perawatan luka perenium di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,4 artinya responden yang tidak menerapkan personal hygiene berpeluang 4,4 kali berisiko untuk tidak melakukan perawatan luka perenium dibandingkan responden yang menerapkan personal hygiene. Kebersihan diri ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu. Anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri dengan cara mandi yang teratur minimal 2 kali sehari, mengganti pakaian dan alas tempat tidur serta lingkungan dimana ibu tinggal. Ibu harus tetap bersih, segar dan wangi. Merawat perineum dengan baik menggunakan antiseptik dan selalu diingat bahwa membersihkan perineum dari arah depan ke belakang. Jaga kebersihan diri secara keseluruhan untuk menghindari infeksi, baik pada luka jahitan maupun kulit.

Penelitian Timbawa (2015), tentang hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di RS Pancaran Kasih GMIM di Manado, dimana makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu nifas khususnya mengenai pencegahan infeksi luka perineum. Pengetahuan ibu tentang perawatan setelah persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama.(Timbawa, 2015), Penelitian ini sejalan dengan penelitian kurniasari, 2015 diperoleh p value sebesar 0,004, maka lebih kecil dari 0,05 (0,004<0,05) dan OR = 10.154 maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara cara perawatan dengan penyembuhan luka perineum. Cara perawatan yang baik berpeluang 10.154 kali untuk cepat sembuh. Peneliri berasumsi faktor personal hygiene sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dalam hal ini perawatan luka perenium. Apabila luka kotor harus dicuci bersih, bila luka kotor, maka penyembuhan sulit terjadi, kalaupun sembuh akan memberikan hasil yang buruk. Sehingga faktor personal hygiene ini sangat mempengaruhi penyembuhan luka perenium.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Luka Perenium di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisa bivariate, dari 21 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan melakukan perawatan luka perenium berjumlah 13 responden (61,9%) dan yang tidak melakukan perawatan luka perenium berjumlah 8 responden (38,1%). Dan dari 33 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan melakukan perawatan luka perenium berjumlah 9 responden (27,3%) dan yang tidak melakukan perawatan luka perenium berjumlah 24 responden (72,7%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,012 lebih kecil dari α=0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perawatan luka perenium di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,3 artinya responden yang tidak mendaptkan dukungan keluarga berpeluang 4,3 kali berisiko untuk tidak melakukan perawatan luka perenium dibandingkan responden yang mendaptkan dukungan keluarga.

Dukungan dari lingkungan keluarga, dimana ibu akan selalu merasa mendapatkan perlindungan dan dukungan serta nasihat-nasihat khususnya orang tua dalam merawat kebersihan pasca persalinan (Smeltzer, 2012). Dukungan keluarga yang diterima oleh ibu nifas adalah suami atau keluarga membantu pekerjaan rumah seperti masak, mencuci pakaian, menyapu, menyiapkan mandi air ibu dan bayi, menyetrika pakaian dan juga suami atau keluarga menyediakan obat-obatan betadine serta perban. Pada masa nifas, apalagi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan sangat membutuhkan dukungan orang-orang terdekatnya karena ibu belum

sepenuhnya berada pada kondisi stabil, baik fisik maupun psikologisnya. Ia masih sangat asing dengan perubahan peran barunya yang begitu fantastis terjadi dalam waktu yang begitu cepat yaitu peran menjadi seorang ibu (Purwanti, 2012)

Efek lain juga dapat menyebabkan badan ibu jadi lemah, daya tahan tubuh ibu menurun, sehingga imunitas tubuh ibu dapat juga menurun. Kalau suami atau keluarga tidak mendukung dalam masa penyembuhan selepas melahirkan maka ibu terpaksa harus melakukan pekerjaan rumah seperti masak, menyapu, mencuci piring, dan mencuci kain. Semestinya ibu yang baru melahirkan harus banyak istirahat dan tidur yang cukup, apalagi bila ibu ada luka robekan diperineum. Jika ibu bergerak dengan tidak terkontrol, kemungkinan jahitan luka dapat terbuka dan mengakibatkan luka jadi lama sembuh. Ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pencegahan infeksi luka perineum pada ibu postpartum. Dan didapat OR = 16 yang artinya responden yang mendapat dukungan suami berpeluang 16 kali untuk memiliki perilaku pencegahan infeksi luka perineum yang baik dibandingkan dengan ibu postpartum yang tidak mendapat dukungan suami.

SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan personal hygiene secara simultan dengan perawatan luka perineum masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Anbumani, W.J. 2015. A Quasi Experimental Study to Assess Theeffectiveness of Structured Teaching Programme on Knowledge Regarding Post Natal Care Among Primi Mothers in Kannivadi Block PHC at Dindigul District

Ari, E.S., Sotunsa, J.O., Leslie, T.A., Inuwa Ari, S., & Kumzhi, P.R. 2019. Impact of an educational intervention on postpartum perineal wound care among antenatal mothers in Jos: A quasi-experimental study. *Clinical Practice*, 16(6). https://doi.org/10.37532/fmcp.

Cunningham, F.G. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC

Depkes RI. 2013. *Profil Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.

Manuaba, Ida Bagus Gde. 2015. *Pengantar Kuliah Obtetri. EGC*. Jakarta. Myles, 2009. Buku Ajar Bidan. Edisi ke 14

Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nurrahmaton, 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan. http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/view/3911

Nurliana M, Krasida DA. 2016, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Foreign Aff

Purwanti, Eny. 2012. *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta : Ilmu Cakrawala

Primadona, P., & Susilowati, D. 2015. Penyembuhan Luka Perineum Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas the 71 Process of Healing Proliferation Phase Perineum Lesion. *Profesi*, 13(1), 1–5.

Pratami & Kuswanti, 2015. *Konsep Kebidanan Berdasarkan Filosofi dan Sejarah*. Magetan: Forum Ilmu Kesehatan

Rahayu, Y. P., Saputri, R., & Rahmadaniah, N. 2017. Analysis Of Knowledge And Attitudes On Perineal Wound Healing In Postpartum Mother In The Area Of Pekauman Public Health Center In South Banjarmasin. *Advances in Health Science Research*, 6(Smichs), 1–11.

Smeltzer & Bare. 2012. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth, Ed. 8, Jakarta: EGC.

Trisnawati, 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. *Skripsi*, Stikes Aisyiyah.

Timbawa, S. dkk. 2015. Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RS Pancaran Kasih GMIM Manado, 3(1)

Unicef. 2013. *Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global*

Walyani, E. S. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka. Baru.